
Penguatan Pendidikan Karakter untuk Mencegah Perundungan di SMK Ma'arif NU 01 Bantarkawung

Risma Nur Padilah, Agustinus Sutriyanto Hadi, Sri Muryati

Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET Semarang

DOI: 10.31331/jade.v3i1.3426

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit: 20 Juli 2024

Direvisi: 7 Agustus 2024

Disetujui: 16 Agustus 2024

Dipublikasi: 26 Desember 2025

Keyword:

*Strengthening, Character,
Bullying*

Abstrak

Pemicu terjadinya bullying adalah lingkungan sekolah yang diskriminatif atau tidak harmonis, sekolah dapat diartikan sebagai suasana dan sekolah yang memberikan kontribusi pada setiap individu merasa dihargai dan berperan penting dalam menciptakan rasa memiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Penguatan pendidikan karakter untuk mencegah perundungan di SMK Ma'arif NU 01 Bantarkawung. (2) Upaya penguatan pendidikan karakter di SMK Ma'arif Nu 01 Bantarkawung. (3) Kendala dalam penguatan penerapan pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 01 Bantarkawung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk pemeriksaan keabsahan data. Hasil penelitian ini adalah: (1) Pendidikan karakter dan bullying memiliki hubungan yang saling berkaitan erat. Pendidikan karakter yang kuat dapat membantu mencegah terjadinya bullying, dan sebaliknya, bullying dapat melemahkan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan. (2) Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya tenaga pendidik yang profesional, banyak siswa yang belum menyadari pentingnya nilai-nilai karakter, siswa masih menganggap tindakan bullying yang sebagai canda gurauan, dan pengaruh dari luar lingkungan yang sulit untuk menerapkan pendidikan karakter. (3) Upaya pencegahan yaitu dengan pembiasaan melalui contoh, mengadakan kegiatan religius, mengadakan sosialisasi dan edukasi dampak dari perilaku bullying, . menciptakan budaya pelaporan yang

aman dan memberikan sanksi yang tegas.

Kata Kunci: Penguatan, Karakter, Perundungan

Abstract

The trigger for bullying is a discriminatory or disharmonious school environment. School can be defined as the atmosphere and quality of the school which contributes to each individual feeling valued and plays an important role in creating a sense of belonging. The aim of this research is to describe (1) Strengthening character education to prevent bullying at SMK Ma'arif NU 01 Bantarkawung. (2) Efforts to strengthen character education at SMK Ma'arif Nu 01 Bantarkawung. (3) Obstacles in strengthening the implementation of character education at SMK Ma'arif NU 01 Bantarkawung. This research use descriptive qualitative approach. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. Data was obtained using interview, observation and documentation techniques. Source triangulation and technique triangulation for checking data validity. The results of this research are (1) Character education and bullying have a closely related relationship. Strong character education can help prevent bullying, and conversely, bullying can weaken the character values that have been instilled. (2) The obstacles faced are the lack of professional teaching staff, many students who are not yet aware of the importance of character values, students still consider bullying as a joke, and influences from outside the environment that make it difficult to implement character education. (3) Prevention efforts include habituation through example, holding religious activities, holding outreach and education on the impact of bullying behavior. creating a safe reporting culture and providing strict sanctions.

Keywords: Strengthening, Character, Bullying

Alamat Korespondensi
E-mail: rismanpp19@gmail.com

ISSN 2721-4710

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan berperan dalam pengembangan kepribadian setiap peserta didik dan merupakan prasyarat terjadinya sosialisasi dan interaksi dengan lingkungan. Pendidikan karakter mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap pembangunan suatu negara karena menghasilkan sumber daya manusia melalui manusia yang berkarakter, mampu mengenal jati

diri, mengembangkan sifat-sifat baik, menumbuhkan kreativitas, penuh perhatian, dan mengembangkan sifat kepemimpinan.

Hingga saat ini, pendidik dianggap dapat membimbing generasi peradaban dan bangsa ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan tidak ada salahnya untuk mengembangkan karakter anak bangsa. Pendidikan di sekolah pada dasarnya tidak sebatas sekedar memberikan pengetahuan kognitif dan psikomotorik kepada siswa. Yang lebih penting, proses belajar mengajar dapat membekali siswa dengan seperangkat karakter bangsa dan menjalin keselarasan.

Salah satu jenis pendidikan yang harus diberikan kepada manusia adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk karakter peserta didik (Munawwaroh, 2019). Dengan karakter maka keindahan dan kesempurnaan jasmani manusia menjadi lebih indah dan lebih baik. Pendidikan karakter sebagai “*the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”, dimana dalam hal ini mengandung tiga aspek yaitu pengetahuan, hati atau perasaan dan tindakan atas dasar nilai yang menjadi acuan (Lickona, 1991).

Perundungan atau (*bullying*) merupakan suatu peristiwa yang sudah tidak asing di dunia. Aksi perundungan ini marak terjadi di lingkungan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Memberantas perundungan di lingkungan pendidikan masih menjadi tantangan sulit bagi semua pihak. Tindakan bullying dapat menimbulkan dampak yang serius bagi korbannya, termasuk gangguan kesehatan, fisik dan mental. Salah satu dampak yang mengkhawatirkan dari perundungan adalah dapat menyebabkan seseorang memiliki keinginan untuk mengakhiri hidupnya, tidak dapat dipungkiri bahwa perundungan mempunyai dampak yang cukup negatif, bahkan bisa berakibat fatal, terutama bagi mereka yang menjadi korban perundungan baik secara verbal maupun fisik secara berulang-ulang.

Data *United Nations Children’s Fund* (UNICEF) menyatakan delapan dari sepuluh anak mengalami kasus perundungan di Indonesia. Hal tersebut menjadikan Indonesia menempati posisi keempat dalam kasus kekerasan anak (KPAI, 2014). Riset *Programme For International Students Assessment* (PISA) 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 41,1% murid di Indonesia mengalami *bullying*. Hal ini menjadikan Indonesia menempati posisi kelima tertinggi sebagai negara yang paling banyak jumlah kasus *bullying* di ranah pendidikan. Data tersebut menunjukkan bahwa angka murid korban bullying diatas rata-rata negara anggota *Organization for economic cooperation and development* (OECD) yang persentasenya

sebesar 22.7% presentase tersebut menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai permasalahan yang serius pada perkembangan anak baik dari korban maupun pelaku yang mengalami bullying.

Mengutip berita acara yang dipublikasikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dalam websait kpai.go.id pada 10 Februari 2020, dalam kurun waktu enam tahun dari 2014 sampai 2019 terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk tindakan perundungan baik di ranah, Pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.475 laporan. Perilaku perundungan pada dunia pendidikan sangat memprihatinkan. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak menimba ilmu dan membentuk kepribadian anak ternyata malah menjadi tempat tumbuhnya perilaku perundungan. Perundungan merupakan perilaku negatif berulang yang bertujuan untuk membuat orang lain tidak senang atau tersakiti, yang dilakukan oleh satu atau beberapa orang pada seseorang yang tidak dapat melawan. Kasus mengenai perundungan banyak terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia. Di Indonesia sering kali orang menganggap perundungan sebagai hal yang biasa terjadi. Kasus perundungan yang banyak ditemukan di lembaga pendidikan adalah senioritas atau adanya intimidasi dari siswa senior pada adik kelasnya, baik secara fisik maupun non-fisik. Secara khusus bentuk perundungan maya yang dialami korban berupa ejekan, fitnahan, ancaman, dan objek gosip.

Perilaku perundungan ini dapat menghambat korban untuk mengeksplorasi dirinya. Perundungan ini dapat membuat korbannya merasa tidak nyaman, takut, sulit bersosialisasi, kehilangan rasa percaya diri, sulit berkomunikasi dan sulit untuk konsentrasi dalam belajar sehingga prestasi akademisnya dapat menurun bahkan dapat membuat anak-anak mungkin enggan untuk bersekolah. Salah satu pemicu terjadinya bullying adalah lingkungan sekolah yang diskriminatif atau tidak harmonis. Sekolah dapat diartikan sebagai suasana dan kualitas sekolah yang memberikan kontribusi pada setiap individu merasa dihargai dan berperan penting dalam menciptakan rasa memiliki.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Mencegah Perundungan di SMK Ma’arif NU 01 Bantarkawung”. Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran dan masukan bagi pihak-pihak terkait untuk mempertahankan dan meningkatkan pemahaman mengenai wawasan kebangsaan khususnya pada generasi muda.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, untuk memperoleh informasi dan gambaran secara langsung, nyata dan relevan serta mengungkapkan peristiwa yang ada di lapangan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggali, memahami dan menjelaskan mengenai penguatan pendidikan karakter untuk mencegah perundungan di SMK Ma'arif NU 01 Bantarkawung. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di sekolah SMK Ma'arif Nu 01 Bantarkawung. Pengumpulan data menggunakan metode: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam mengenai penguatan pendidikan karakter untuk mencegah perundungan di SMK Ma'arif. Observasi dilaksanakan dengan mengamati secara langsung. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan untuk memperkuat data yang diperoleh dari informan. Triangulasi sumber data dan triangulasi teknik untuk pemeriksaan keabsahan data. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara bersamaan dengan proses pengumpulan data atau melalui tiga tahapan menurut Miles dan Hiberman dalam Sugiyono (2015: 337) yaitu suatu aktifitas yang meliputi data *collection*, data *reduction*, data *display* dan *conclusion drwing/verification*,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Mencegah Perundungan Di SMK Ma'arif NU 01 Bantarkawung

Pada hakikatnya pendidikan karakter diartikan sebagai upaya menanamkan kebiasaan kebiasaan baik pada peserta didik agar berperilaku dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi karakternya. Pendidikan karakter harus senantiasa diajarkan, dibiasakan, dan dilatih secara konsisten sehingga menjadi karakter siswa. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam memperkuat pendidikan karakter siswa, dimana guru harus mencontohkan apa yang disampaikan dan akan ditiru oleh anak didiknya. Contoh yang diberikan guru memudahkan siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Pada kondisi sekarang ini dimana meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk oleh peserta didik, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggungjawab individu dan kelompok, membudayanya kebohongan atau ketidakjujuran, dan adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama

menjadi pendidikan karakter menjadi satu hal prioritas yang harus selalu dikuatkan.

Penguatan pendidikan karakter seyogyanya adalah gerakan pendidikan di bawah tanggungjawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan keterlibatan serta kerjasama anatar satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang digagas oleh presiden Joko Widodo yang sekaligus dasar lahirnya Perpres Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter harus selalu diimplementasikan di sekolah dimana lima nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter (integritas, religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong) haruslah tercermin dalam perilaku warga sekolah. Pada hakikatnya, pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk manusia secara utuh (holistik) yang berkarakter selai untuk membentuk pembelajaran sepanjang hayat yang sejatinya akan mampu mengembangkan semua potensi peserta didik secara seimbang (spiritual, emosional, intelektual, sosial, jasmani).

Pada dasarnya, penguatan pendidikan karakter bermuara kepada terbentuknya peserta didik yang memiliki keselarasan dan keseimbangan antara pengetahuan akademik, sikap atau perilaku. Perundungan banyak terjadi di dunia pendidikan khususnya di kalangan peserta didik. Dalam pencegahan perundungan perlu adanya kebijakan di sekolah. Pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah perundungan adalah dengan membuat kebijakan atau program sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, program pencegahan perundungan di SMK Ma'aruf NU 01 Bantarkawung dilakukan dengan berbagai program diantaranya sabtu berbenah, dimana setiap hari sabtu diadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki karakter siswa dimana kegiatan ini dilakukan setiap minggu.

Peran wali kelas mengatasi perundungan sangat dominan. Wali kelas akan menyerap berbagai perilaku di kelas. Wali kelas akan melakukan konseling siswa yang terlibat dalam perundungan. Apabila wali kelas tidak dapat menangani kasus maka akan diserahkan kepada BK atau bahkan ke yayasan. Perilaku perundungan dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang atau kelompok dimana tindakan tersebut sengaja dilakukan untuk merendahkan hingga melukai orang lain. Berdasarkan hasil wawancara, bentuk-bentuk penyimpangannya bermacam-macam, diantaranya mengejek, merendahkan, memanggil dengan nama julukan, memanggil dengan nama orang tua serta mengucilkan. Hal ini sesuai dengan teori Sejiwac(2013:2) yang mengategorikan bahwa bentuk *bullying*. *Bullying* fisik bentuk ini meliputi tindakan yang dilakukan secara fisik seperti menonjok, mendorong, mencakar

menjambak; *Bullying* verbal bentuk ini meliputi tindakan yang dilakukan dengan kata-kata, seperti ancaman, celaan, fitnah, kritik kejam menghina; *Bullying* relasional bentuk ini meliputi pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengungkapan, atau penghindaran.

Berdasarkan teori di atas diketahui bahwasanya hanya beberapa perilaku saja yang memiliki kesamaan antara teori dengan temua yang ada di lapangan. Persamaan perilaku yang ditemukan seperti mengejek, memanggil nama orang tua dan mengucilkan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan siswa tentang bentuk-bentuk *bullying*, yaitu siswa mengatakan bahwa pernah menjadi korban perundungan. Bentuk yang dialaminya yaitu di kucilkan, dipanggil dengan nama orang tua.

Kendala Dalam Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Mencegah Perundungan Di SMK Ma'arif NU 01 Bantarkawung

Kendala dalam penerapan penguatan pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 01 Bantarkawung dalam mencegah perundungan adalah kurangnya tenaga pendidika yang profesional, banyak siswa yang belum menyadari pentingnya nilai-nilai karakter, dan pengaruh dari luar lingkungan yang sulit untuk menerapkan pendidikan karakter. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Baiq Laksmining(2020:101-102) yang mengungkapkan bahwa terbatasnya tenaga profesional dikarenakan adanya proses mutasi guru. Oleh karenanya pelaksanaan tidak dapat optimal. Kendala selanjutnya yaitu lingkungan masyarakat faktor yang sangat berpengaruh terhadap diri siswa. Kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama yang berinteraksi menurut satu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu ras identitas bersama. Kendala selanjutnya media sosial. Perkembangan media sosial merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Siswa dengan mudah berselancar di media sosial sehingga media sosial dengan mudah mempengaruhi perilaku siswa. Tidak terkontrolnya siswa dalam bermedia sosial menyebabkan perilaku bulliying atau perundungan.

Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan Di SMK Ma'arif NU 01 Bantarkawung

Menurut Ramadhanti dan Hidayat (2022: 45-71) upaya-upaya yang dilakukan dalam pencegahan perilaku *bullying* antara lain: (1). Mengetahui akar permasalahan *bullying*; (2). Memberikan hukuman kepada pelaku *bullying*; (3). Memberikan himbauan layanan serta peringatan kepada pelaku *bullying*; (4). Dan juga menerapkan program-program pada

pendidikan karakter. Dalam hal ini SMK Ma'arif NU 01 Bantarkawung melakukan upaya-upaya pencegahan perilaku *bullying* diantaranya yaitu, pembiasaan melalui contoh-contoh, mengadakan kegiatan-kegiatan religius yang dilakukan setiap hari sabtu, mengadakan sosialisasi dan edukasi mengenai dampak dari perilaku *bullying*.

Menurut Sari (2022: 7) upaya dengan membangun pemahaman dan kesadaran mengenai *bullying* dan dampaknya kepada semua warga sekolah. Bentuknya dengan memberikan informasi mengenai dampak buruk *bullying*. Hasil penelitian di SMK Ma'arif NU 01 Bantarkawung upaya yang dilakukan dalam mencegah *bullying* diantaranya dengan memberikan contoh kepada semua warga sekolah agar sadar akan bahaya dari perilaku *bullying*. Guru sebagai tauladan dan panutan siswa harus memberikan contoh yang positif. Sikap dan perilaku guru akan ditiru oleh murid. Dalam mencegah *bullying* guru meningkatkan dan menghimbau dengan cara bersosialisasi ke setiap kelas. Penanaman nilai-nilai positif, memantau media, mewajibkan semua siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan beberapa upaya diatas, sekolah dapat mengurangi dan mengatasi perundungan di lingkungan pendidikan, serta membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang baik.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur. Penguatan pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, dengan tujuan untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik dan siap berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa. Identifikasi penguatan pendidikan karakter adalah proses untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu diperkuat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan secara efektif dan berkualitas.

Beberapa abstraksi dari identifikasi penguatan pendidikan karakter seperti, pemetaan nilai-nilai karakter, analisis kondisi, penetapan fokus penguatan, pengembangan strategi monitoring dan evaluasi. Pendidikan karakter dan *bullying* memiliki hubungan yang saling berkaitan erat. Pendidikan karakter yang kuat dapat membantu mencegah terjadinya *bullying*, dan sebaliknya, *bullying* dapat melemahkan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan.

Korelasi antara pendidikan karakter dan *bullying* tidak selalu kompleks dan tidak selalu linier. Ada banyak faktor lain yang dapat berkontribusi terhadap terjadinya

bullying, seperti lingkungan keluarga, faktor sosial, dan kondisi mental individu. Kendala yang dihadapi dalam penguatan pendidikan karakter untuk mencegah perundungan yaitu kurangnya tenaga pendidik yang profesional, banyak siswa yang belum menyadari pentingnya nilai-nilai karakter, siswa masih menganggap tindakan *bullying* yang dilakukan sebagai canda gurauan, dan pengaruh dari luar lingkungan yang sulit untuk menerapkan pendidikan karakter. upaya pencegahan perilaku *bullying* yaitu dengan pembiasaan melalui contoh-contoh, mengadakan kegiatan-kegiatan religius, mengadakan sosialisasi dan edukasi mengenai dampak dari perilaku *bullying*, . menciptakan budaya pelaporan yang aman dan memberikan sanksi yang tegas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, H. M. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Korban dan Pelaku Tindak Pidana Praktik Bullying di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Jendela Hukum*, 88-94.
- Arifianto, Y. A., & Santo, J. C. (2020). Iman Kristen Dan Perundungan Di Era Disrupsi. *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 149-163.
- Aswat, H., Onde, M. K. L. O., & Ayda, B. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9105-9117.
- Aulia, D., & Nababan, R. (2021). Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik SMA.
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-10.
- Hasanah, A. F. N. (2023). Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Perundungan (Bullying) Anak Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Hukum*, 20(1), 233-239.
- Hatta, M. (2018). Tindakan perundungan (bullying) dalam dunia pendidikan ditinjau berdasarkan hukum pidana Islam. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 41(2).
- Munandar, H., & Rina, S. J. (2023). Upaya Pencegahan Tindakan Perundungan Melalui Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sd Negeri 19 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 10(1), 34-47.
- Monica, Putri Kusuma. (2014). *Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Degelan 2, Dinginanm Sumberharjo, Prambanan, Slemman, Yogyakarta*. Fakultas ilmu pendidikan. Skripsi. Uny

- Rujiani. (2018). Pendidikan Karakter Untuk Meminimalisir Bullying Verbal Pada Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 01(01), 33–42.
- Ryan, Kevin dan Karen E. Bohlin. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint.
- Sari, H. N., Pebriyani, P., Nurfarida, S., Suryanto, M. F., Suri, P. A. A., & Nugraha, R. G. (2022). Perilaku bullying yang menyimpang dari nilai pancasila pada siswa sekolah. *Jurnal kewarganegaraan*, 6(1), 2095.
- Sugiyono. (2016) metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&d: Alfabeta.
- Sukatin, S. P. I., & Al-Faruq, M. S. S. (2021). *Pendidikan Karakter*. Deepublish.
- Sulisrudatin, Nunuk. “Kasus *Bullying* Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi).“*Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara 5.2* (2018).
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Save Our Childern From School Bullying* yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, H., & Ningsih, S. A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Melawan Aksi Bullying Era Revolusi 5.0. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2) earch, 3(2), 14773-14787